

**STUDI EKSPLORASI FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT
KOMUNITAS PETANI TEBU DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI XYZ
DI PABRIK GULA REDJOSARIE**

***EXPLORATORY STUDY FACILITATORS AND BARRIERS THE SUGAR CANE
FARMING COMMUNITY USING THE APPLICATION XYZ
AT REDJOSARIE SUGAR FACTORY***

Fanny Nugrahani¹, Intan Sartika Eris Maghfiroh², Andi Reza Perdanakusuma³

¹⁻³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya

¹ fannynugrahani@student.ub.ac.id, ² intansartika@ub.ac.id, ³ andi.reza@ub.ac.id

Abstrak

Waktu produksi gula disebut giling tebu yang berlangsung sekitar 3-4 bulan. Dalam rangka mendukung proses bisnis tersebut, Pabrik Gula Redjosarie menggunakan aplikasi XYZ. Saat mengimplementasikan aplikasi ini, beberapa komunitas petani tebu merasa waktu antrian pengiriman tebu semakin lama sehingga frekuensi pengiriman tebu berkurang. Dengan adanya fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman komunitas petani tebu tentang aplikasi XYZ beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Studi eksplorasi dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur. Hasil wawancara yang telah direkam menggunakan *smartphone* kemudian ditranskrip dan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan analisis tematik menggunakan Microsoft Word dan NVIVO. Hasil analisis data menemukan bahwa pemahaman komunitas petani tebu tentang aplikasi XYZ terdiri dari saran terhadap aplikasi XYZ dan menu aplikasi XYZ. Sedangkan untuk faktor pendukung dan faktor penghambat komunitas petani tebu dalam menggunakan aplikasi XYZ terbagi menjadi faktor pendukung internal, faktor pendukung eksternal, faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal. Faktor pendukung internalnya yaitu memiliki pengalaman komputer dan meningkatkan produktifitas kerja. Faktor pendukung eksternalnya yaitu integrasi data, kecepatan data, keakuratan data, dan kebijakan perusahaan. Faktor penghambat internalnya yaitu belum memiliki pengalaman komputer, *human error*, dan risiko perubahan data. Faktor penghambat eksternal yaitu koneksi internet dan *website overload*.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen; Komunitas Petani Tebu; Faktor Pendukung; Faktor Penghambat

Abstract

The sugar production time is called sugar cane milling which lasts around 3-4 months. To support this business process, the Redjosarie Sugar Factory uses application XYZ. When implementing this application, several sugar cane farming communities felt that the queue time for sugar cane deliveries was getting longer so the frequency of sugar cane deliveries was reduced. Given this phenomenon, this research aims to know how the sugar cane farming community understands the application XYZ and its facilitators and barriers. Exploratory study used semi-structured interviews. The results of the interviews were recorded using a smartphone and analyzed using thematic analysis. Thematic analysis is helped by Microsoft Word and NVIVO. The results of the data analysis found that the sugar cane farming community's understanding of application XYZ consisted of suggestions for the application XYZ and the application XYZ menu. Meanwhile, the facilitator and barrier for the sugar cane farming community in using application XYZ are divided into internal facilitator, external facilitator, internal barrier, and external barrier. Internal facilitators include having computer experience and increasing work productivity. External facilitators are data integration, data speed, data accuracy, and company policy. Internal barriers are not having computer experience, human error, and the risk of changing data. External barriers are internet connection and website overload.

Keywords: Management Information System, Sugarcane Farmer Community, Facilitator, Barrier

PENDAHULUAN

Pabrik Gula Redjosarie atau PG Redjosarie merupakan pabrik gula yang berada di Desa Rejosari, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. PG Redjosarie didirikan pada tahun 1890 dengan produk utama gula. Sebagai pabrik gula yang sudah lama beroperasi, PG Redjosarie telah dipercaya petani tebu di wilayah karisidenan Madiun khususnya Kabupaten Magetan sebagai salah satu produsen gula. Waktu produksi tebu menjadi gula pada PG Redjosarie disebut giling tebu, yang berlangsung sekitar 3-4 bulan dalam satu tahun. Pada masa tersebut, petani tebu aktif mengirim tebu ke PG Redjosarie.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan efisiensi, PG Redjosarie menggunakan sebuah sistem informasi manajemen untuk mendukung dalam proses bisnis giling tebu. Penggunaan sistem informasi PG Redjosarie merujuk pada PT Sinergi Gula Nusantara atau PT SGN. Menurut Watson et al., (1987) sistem informasi manajemen sebagai metode organisasi untuk menyediakan informasi masa lalu, sekarang dan proyeksi terkait dengan operasi internal dan intelijen eksternal. Ini mendukung perencanaan, pengendalian dan fungsi operasi organisasi dengan menyediakan informasi yang seragam dalam jangka waktu yang tepat untuk membantu pengambil keputusan.

Peran sistem informasi manajemen sangatlah penting, apalagi di perusahaan besar seperti PT SGN. Salah satu Sistem Informasi Manajemen yang digunakan di PG Redjosarie adalah Aplikasi XYZ. Aplikasi XYZ merupakan aplikasi berbentuk *website* yang memungkinkan penggunaanya dapat mengakses melalui *browser*. Penerapan aplikasi XYZ di PG Redjosarie telah berlangsung selama 6 tahun terakhir. Dalam kurun waktu tersebut, komunitas petani tebu khususnya petani tebu dan sopir truk tebu merasa waktu antrian pengiriman tebu ke PG Redjosarie semakin lama. Terjadinya antrian di stasiun timbangan akan mengakibatkan menurunnya kualitas tebu yang akan digiling karena waktu tunggu truk tebu yang semakin lama (Aminul Majid et al., 2014). Antri giling terlalu lama membuat biaya menjadi bertambah, truk yang menginap akan menambah biaya sewa truk dan biaya sopir (Sixmala & Suamba, 2019). Antrian yang lama mengakibatkan frekuensi pengiriman truk tebu dalam sehari ke PG Redjosarie berkurang dibandingkan sebelum adanya penerapan aplikasi XYZ di PG Redjosarie. Dengan adanya fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman komunitas petani tebu tentang aplikasi XYZ beserta faktor pendukung dan faktor penghambat komunitas petani tebu dalam menggunakan aplikasi XYZ.

KAJIAN TEORI

Penelitian Eksploratif

Penelitian eksplorasi adalah upaya untuk menemukan sesuatu yang baru dan menarik, dengan menelusuri topik penelitian. Melakukan penelitian eksploratif berisiko karena tidak mungkin mengetahui sebelumnya apakah sesuatu yang baru akan dihasilkan dari keseluruhan penelitian. Untuk mendapatkan jawabannya, peneliti harus menunggu hingga benar-benar memasuki proses penelitian. Melihat segala sesuatu dari sudut pandang ini, berarti semua ilmu pengetahuan yang baik adalah hasil penelitian yang bersifat eksploratif. Namun, hal sebaliknya tidak terjadi. Semua penelitian eksplorasi tidak menghasilkan sesuatu yang inovatif tetapi hanya bisa ditemukan ketika mendalami penelitiannya (Elman et al., 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian eksplorasi ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut

Esterberg (2002) wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam bahasa inggris disebut *facilitator*. *Facilitator* diartikan sebagai peristiwa atau kondisi yang menguntungkan keputusan adopsi, kemajuan proyek atau implementasi berkelanjutan (Seffrin et al., 2009).

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam bahasa inggris disebut *barrier*. *Barrier* didefinisikan sebagai suatu peristiwa atau kondisi yang menghambat pengambilan keputusan, kemajuan proyek, atau implementasi berkelanjutan (Seffrin et al., 2009).

Aplikasi XYZ

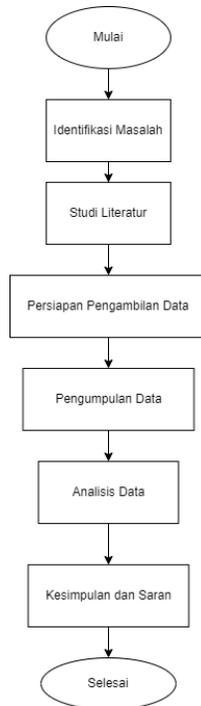
Aplikasi XYZ merupakan aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses bisnis utama dalam pabrik gula yaitu produksi tebu menjadi gula atau giling tebu. Sekarang, aplikasi XYZ telah diimplementasikan pada seluruh pabrik gula PT SGN, bukan hanya pabrik gula PT Perkebunan Nusantara XI atau PT PN XI. Aplikasi XYZ pada Pabrik Gula Redjosarie terbagi menjadi 3 akses yang berbeda beda tergantung pada pemangku kebijakan antara lain: akses pada level *general manager*, akses pada level *manager*, dan akses pada level operator.

Analisis Tematik

Analisis tematik merupakan metode yang mencari pola makna (tema) dalam data kualitatif dan menganalisisnya. Analisis tematik menawarkan sebuah metode—sebuah alat atau teknik, yang tidak dibatasi oleh komitmen teoritis—dan bukan sebuah metodologi (kerangka penelitian yang memiliki informasi teoritis dan terbatas). Analisis tematik menyediakan prosedur yang mudah diakses dan sistematis untuk menghasilkan kode dan tema dari data kualitatif. Kode adalah unit analisis terkecil yang menangkap fitur-fitur menarik dari data (berpotensi) relevan dengan pertanyaan penelitian. Kode adalah landasan untuk tema, pola makna (yang lebih besar), yang didukung oleh suatu pusat konsep pengorganisasian ide inti bersama. Tema memberikan kerangka kerja untuk mengatur dan melaporkan observasi analitik peneliti (Clarke & Braun, 2017).

Langkah-langkah analisa dengan menggunakan analisis tematik menurut Braun & Clarke (2006) adalah setelah dilakukan pengkodean terhadap data, setiap data yang saling relevan dikumpulkan dalam sekelompok tema potensial. Kemudian, setiap tema tersebut ditinjau kembali untuk mendapatkan hubungan-hubungan sebagai dasar untuk menyusun bagan analisis. Dari bagan analisis tersebut, dilakukan analisis secara berkelanjutan untuk memperbaiki karakteristik dari setiap tema, dan gambaran utuh dari hasil analisis, sehingga dapat dihasilkan definisi yang jelas dari setiap tema. Terakhir, setiap tema yang ada hubungannya dianalisis untuk menghasilkan sebuah makna yang kemudian dijadikan sebagai hasil penelitian.

METODOLOGI



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mencari masalah terkait penggunaan aplikasi XYZ di PG Redjosarie. Setelah masalah ditentukan, maka peneliti dapat menentukan topik yang akan diteliti. Lalu, peneliti melakukan tinjauan terhadap teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang sudah ditentukan melalui referensi-referensi. Kemudian, peneliti melakukan persiapan sebelum tahap pengambilan data, dengan melakukan pembuatan daftar pertanyaan dan penentuan narasumber. Setelah hal tersebut dilakukan, dilakukan pengambilan data narasumber dengan wawancara semi terstruktur, dimana narasumber diminta pendapat, dan ide-idenya.

Kemudian pada analisis data, peneliti menggunakan analisis tematik dengan cara memberikan kode-kode atau biasanya disebut *coding*. Pemberian kode merupakan langkah penting sebelum analisis dimulai. Tujuan pemberian kode yaitu agar data terorganisasi secara lengkap dan detail sehingga memunculkan gambaran mengenai data yang sedang diteliti. Setelah menyusun *coding*, dilakukan analisis tematik sebagai dasar dari analisis data pada penelitian ini. Analisis tematik pada penelitian ini dilakukan menggunakan Microsoft Word dan NVIVO. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan untuk menyajikan secara singkat dan jelas mengenai hasil dari penyelesaian masalah dan saran untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan jumlah narasumber sebanyak 15 orang, berikut ini beberapa karakteristik narasumber:

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan

<i>Jenis Pekerjaan</i>	<i>Persentase</i>
Petani tebu	33,3%
Sopir truk tebu	33,3%
Pegawai pabrik gula	33,3%

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa narasumber yang bekerja sebagai petani tebu sebanyak 5 orang (33,3%), selanjutnya narasumber yang bekerja sebagai sopir truk tebu sebanyak 5 orang (33,3%), dan narasumber yang bekerja sebagai pegawai pabrik gula sebanyak 5 orang (33,3%).

Tabel 2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Persentase</i>
Laki laki	80%
Perempuan	20%

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa narasumber yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 12 orang (80%) dan narasumber yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (20%).

Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Usia

<i>Usia</i>	<i>Persentase</i>
21-30 tahun	7%
31-40 tahun	20%
41-50 tahun	33%
>50 tahun	40%

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa narasumber yang berusia 21-30 tahun sebanyak 1 orang (7%), narasumber yang berusia 31-40 tahun sebanyak 3 orang (20%), narasumber yang berusia 41-50 sebanyak 5 orang (33%), dan narasumber yang berusia diatas 50 tahun sebanyak 6 orang (40%).

Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

<i>Lama Bekerja</i>	<i>Persentase</i>
<5 tahun	6,6%
5-10 tahun	26,6%
10-25 tahun	53,3%
>20 tahun	13,3%

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa narasumber yang telah bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 1 orang (6,6%), narasumber yang telah bekerja antara 5-10 tahun sebanyak 4 orang (26,6%), narasumber yang telah bekerja antara 10-25 tahun sebanyak 8 orang (53,3%), dan narasumber yang telah bekerja lebih dari 20 tahun sebanyak 2 orang (13,3%).

Tabel 5 Karakteristik Berdasarkan Jenis Pengguna Aplikasi

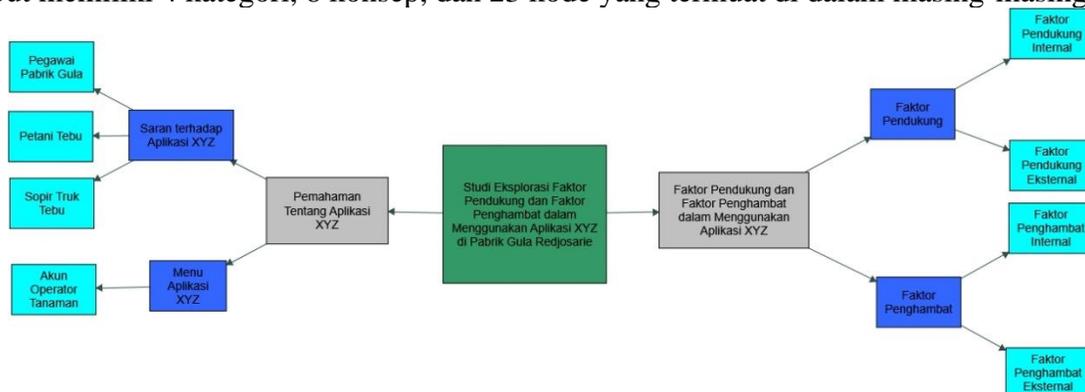
<i>Jenis Pengguna Aplikasi</i>	<i>Persentase</i>
Pengguna aplikasi XYZ	33,3%
Bukan pengguna aplikasi XYZ	66,6%

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa narasumber yang merupakan pengguna aplikasi XYZ sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan narasumber yang bukan pengguna aplikasi XYZ sebanyak 10 orang (66,6%).

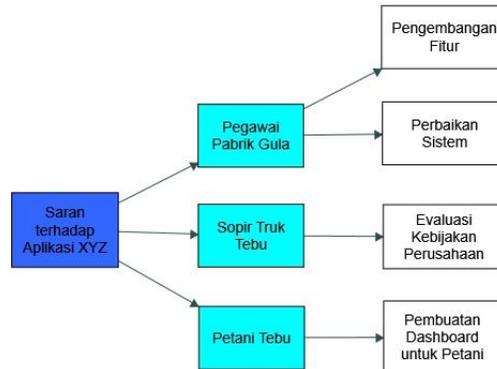
Pembahasan

Pada penelitian ini menghasilkan dua tema utama yaitu pemahaman tentang aplikasi XYZ serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan aplikasi XYZ. Kedua tema tersebut memiliki 4 kategori, 8 konsep, dan 23 kode yang termuat di dalam masing-masing tema.



Gambar 2. Hasil Temuan Analisis Tematik

Tema pemahaman tentang aplikasi XYZ terdiri dari dua kategori. Kategori pertama adalah saran terhadap aplikasi XYZ dengan tiga konsep yaitu pegawai pabrik gula, petani tebu, dan sopir truk tebu. Dari tiga konsep tersebut, terdapat total empat kode yaitu pengembangan fitur, perbaikan sistem, evaluasi kebijakan perusahaan, dan pembuatan *dashboard* untuk petani.



Gambar 3. Saran terhadap Aplikasi XYZ

Pengembangan fitur dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: menambahkan menu baru serta memperbaiki fitur yang kurang berjalan dengan baik. Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“Hanya perlu sedikit pengembangan eee diberbagai macam apa nggih. Fitur Aplikasi XYZnya.”

Perbaikan sistem pada aplikasi XYZ perlu rutin dilakukan agar performa aplikasi XYZ semakin meningkat, misalnya: perbaikan tampilan antarmuka, perbaikan model masukan data, peningkatan keamanan aplikasi, dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“...Gitu aja. Biar lebih eee apa itu enak dipandang. Gitu ya. Maksudnya kalo sekarang kelihatanya masih kaku...”

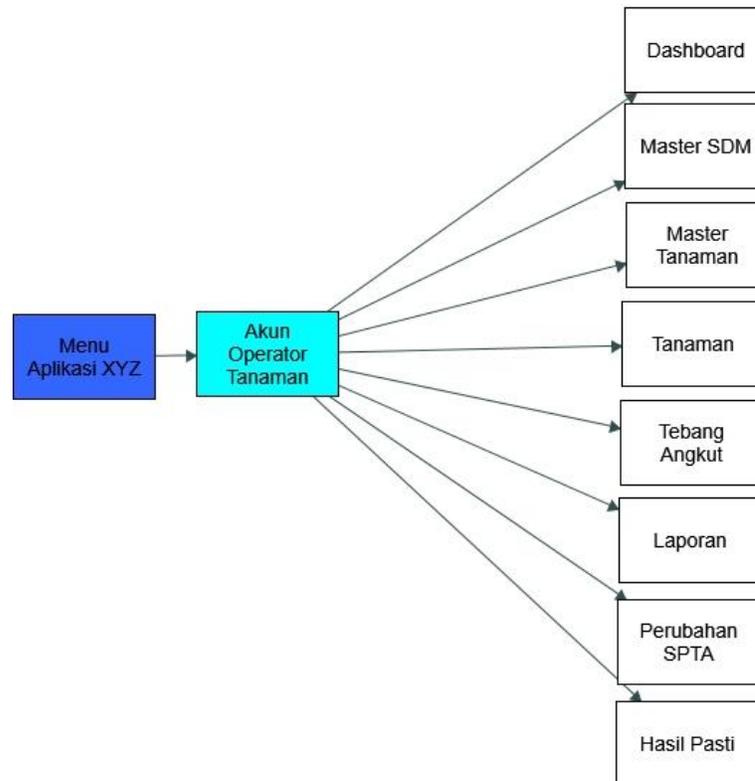
Evaluasi kebijakan perusahaan dalam hal ini PG Redjosarie perlu terus dilakukan terutama pada kebijakan antrian truk agar antrian tidak terlalu lama. Seperti yang dijelaskan narasumber sopir truk tebu berikut:

“Lebih baik timbangannya itu lebih dilancarkan. Gitu aja.”

Pembuatan *dashboard* untuk petani menurut petani tebu perlu dikarenakan saat ini yang dapat mengakses aplikasi XYZ hanya pegawai pabrik gula. Seperti yang dijelaskan narasumber petani tebu berikut:

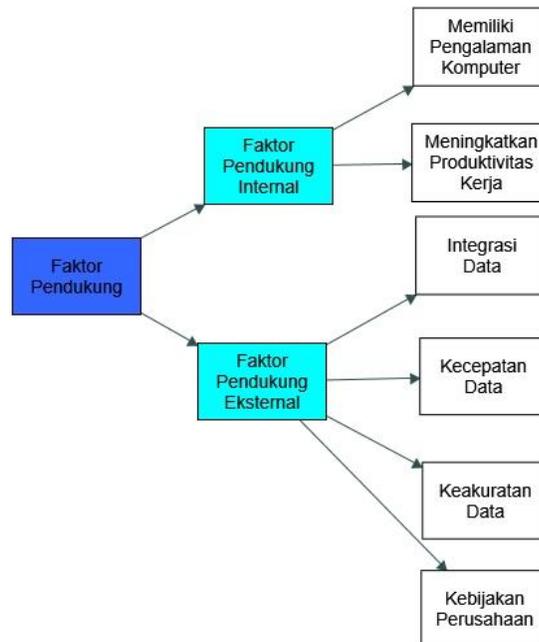
“Maka kedepannya alangkah baiknya jika petani bisa mengakses secara langsung produksi harian maupun produksi mingguan”

Kategori yang kedua adalah menu aplikasi XYZ yang terdiri dari satu konsep yaitu akun operator tanaman. Pada konsep ini, terdapat delapan kode yaitu *dashboard*, master SDM, master tanaman, tanaman, terbang angkut, laporan, perubahan SPTA, dan hasil pasti.



Gambar 4. Menu aplikasi XYZ

Tema faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan aplikasi XYZ terdiri dari dua kategori. Kategori pertama adalah faktor pendukung dengan dua konsep yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal. Hal ini sejalan pada studi eksplorasi yang dilakukan Buehrer et al. (2005) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi oleh tenaga penjualan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.



Gambar 5. Faktor Pendukung Aplikasi XYZ

Konsep faktor pendukung internal memuat dua kode yaitu memiliki pengalaman komputer dan meningkatkan produktivitas kerja. Aplikasi XYZ berbentuk website yang bisa diakses melalui komputer ataupun *smartphone*, sehingga seseorang yang telah terbiasa menggunakan komputer merupakan salah satu faktor pendukung internal dalam menggunakan aplikasi XYZ. Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“Iya, punya pengalaman juga.”

Dengan adanya aplikasi XYZ, komunitas petani tebu mulai dari pegawai pabrik gula, petani tebu, dan sopir tebu merasa pekerjaan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“Mendukung, dengan Aplikasi XYZ itu semua data data aplikasi dan semua data masuk.”

Sedangkan pada konsep faktor pendukung eksternal memuat empat kode yaitu integrasi data, kecepatan data, keakuratan data, dan kebijakan perusahaan. Integrasi data adalah penyediaan antar muka yang tunggal yang seragam untuk mengakses sumber-sumber data yang berbeda (Craven et al., 2009). Saat menggunakan aplikasi XYZ, data yang tertampil disesuaikan masing masing *roles*. Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“Aplikasi XYZ adalah aplikasi terintegrasi mulai data inputan, proses, hingga data jadi menjadi data yang siap untuk digunakan dalam setiap bagian. Masing masing bagian. Jadi data masuk mentah menjadi data yang siap digunakan diberbagai bagian itu akan memiliki eee hasil yang berbeda.”

Sekarang dengan adanya aplikasi XYZ, data tebu dapat diketahui saat itu juga (*real time*). Hal tersebut termasuk dalam kecepatan data. Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“Data data masuk cepat untuk melihatnya kita mbak.”

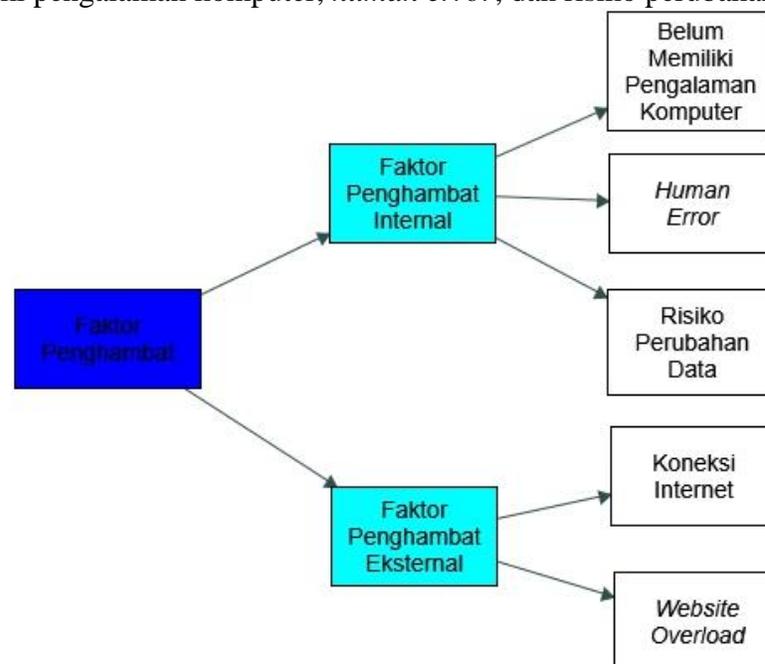
Keakuratan data erat kaitannya dengan kebenaran nilai dalam data (Carlo, 2023). Setelah adanya aplikasi XYZ, pemangku kebijakan dapat mengecek data tebu setiap saat dan jika terdapat perubahan data akan terlihat dari rincian waktu perubahan data beserta alasannya perubahan data. Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“Kemudian akurat. Ya kan. Dan itu nggak mungkin bisa dimain mainin oleh orang lain. Maksudnya itu datanya itu nggak bisa dimanipulasi gitu kan.”

Kebijakan perusahaan merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja karyawan. (Suharto, 2015). Dengan penggunaan aplikasi XYZ, PT SGN berharap kinerja karyawan pada giling tebu meningkat sehingga hasil produksi gula meningkat pula. Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“Sampai saat ini aplikasi XYZ sudah di 36 pabrik gula di Indonesia ya. Jadi, sebelum ini kan X hanya digunakan oleh pabrik gula di PTPN XI yang jumlahnya ada 14 pabrik gula. Tapi sekarang sudah hampir semuanya pabrik gula di Indonesia yang dibawah SGN itu hampir semuanya sudah memakai aplikasi XYZ.”

Kategori kedua adalah faktor penghambat dengan dua konsep yaitu faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal. Konsep faktor penghambat internal memuat tiga kode yaitu belum memiliki pengalaman komputer, *human error*, dan risiko perubahan data.



Gambar 6. Faktor Penghambat Aplikasi XYZ

Beberapa pegawai pabrik gula yang belum memiliki pengalaman menggunakan komputer mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi XYZ. Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“Kalo menggunakan komputer belum ada. Belum ada.”

Human error didefinisikan sebagai keputusan atau perilaku manusia yang tidak tepat yang mengurangi atau berpotensi mengurangi efektivitas, keselamatan atau performa sistem (Sanders & McCormick, 1993). Pada aplikasi XYZ terdapat model inputan data yang kurang tepat sehingga

memicu pegawai pabrik gula salah dalam memasukkan data. Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“Jadi ada beberapa model inputan data yang masih memungkinkan kita salah menginput.”

Beberapa petani tebu ada yang dapat mengakses aplikasi XYZ sehingga dapat menimbulkan risiko perubahan data. Pengumpulan dan penyimpanan data dalam skala besar memang dapat menarik bagi banyak pihak, termasuk industri. Oleh karena itu, aplikasi harus dapat menciptakan perlindungan untuk mencegah penyalahgunaan penyimpanan data besar ini (Mcdaniel et al., 2013). Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“Maksudnya kalo setiap petani itu tau akses ini, mereka bisa nginceng ke temen temennya. Ya kan. Punyanya temennya berapa. Ya kalo cuma nginceng. Kalo dia lebih pinter kemudian ganti data mungkin. Bisa mengganti data itu kan sangat berbahaya sekali.”

Sedangkan konsep faktor penghambat eksternal memuat dua kode yaitu koneksi internet dan *website overload*. Aplikasi berbasis web merupakan sebuah aplikasi yang dapat diakses menggunakan web browser atau penjelajah web melalui jaringan internet, yang memiliki keunggulan bahwa aplikasi berbasis web yang dapat dengan mudah diakses oleh pengguna tanpa harus melakukan instalasi (Ovan & Saputra, 2020). Jika koneksi internet pada *smartphone* atau komputer kurang baik, maka aplikasi XYZ sulit untuk diakses. Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“Berarti kita tidak bisa mengakses di tempat tempat yang memang tidak berbasis jaringan. Jadi ini akan sangat repot jika kita misalnya dihadapkan di suatu tempat. Dan kita butuh data tersebut, kita akan sangat repot karena ini berbasis jaringan.”

Jika data yang dimasukkan ke dalam aplikasi XYZ banyak dan melebihi batas dapat menyebabkan *website overload* sehingga aplikasi XYZ lambat untuk diakses. Seperti yang dijelaskan narasumber pegawai pabrik gula berikut:

“...tidak ada warning system sampai data itu overload melebihi 100%.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi eksplorasi terhadap persepsi komunitas petani tebu dalam menggunakan aplikasi XYZ di Pabrik Gula Redjosarie dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan dianalisis menggunakan metode analisis tematik, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis tematik dari wawancara semi terstruktur dengan narasumber untuk tema pemahaman tentang aplikasi XYZ menghasilkan 2 kategori, 4 konsep, dan 12 kode
2. Hasil analisis tematik dari wawancara semi terstruktur dengan narasumber untuk tema faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan aplikasi XYZ menghasilkan 2 kategori, 4 konsep, dan 11 kode.

Saran dari hasil penelitian ini yaitu hendaknya PT SGN terus melakukan pembaharuan terhadap aplikasi XYZ sehingga aplikasi XYZ dapat berjalan lebih optimal untuk mendukung proses bisnis giling tebu di semua pabrik gula PT SGN salah satunya PG Redjosarie. Untuk PG Redjosarie hendaknya membuat kebijakan baru agar antrian truk tebu lebih cepat. Penelitian ini dapat digunakan referensi untuk penelitian yang memiliki topik yang serupa. Atau dapat juga dikembangkan lebih lanjut dengan topik yang berbeda sehingga menghasilkan penelitian yang lebih beragam.



REFERENSI

- Aminul Majid, M., Usman Effendi, I., Hidayat, A. (2014). *The Queuing System Evaluation of Weighing-Bridge I at Kebon Agung Sugar Factory, Malang*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Buehrer, R. E., Senecal, S., & Bolman Pullins, E. (2005). Sales force technology usage - Reasons, barriers, and support: An exploratory investigation. *Industrial Marketing Management*, 34(4 SPEC ISS.), 389–398. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2004.09.017>
- Carlo, M. (2023). *What is Data Accuracy? Definition, Examples and KPIs*. <https://www.montecarlodata.com/blog/what-is-data-accuracy-definition-examples-and-kpis/>.
- Clarke, V., & Braun, V. (2017). Thematic analysis. In *Journal of Positive Psychology* (Vol. 12, Issue 3, pp. 297–298). Routledge. <https://doi.org/10.1080/17439760.2016.1262613>
- Craven, R., Lobo, J., Lupu, E., Russo, A., & Sloman, M. (2009). Security Policy Refinement Using Data Integration: A Position Paper. *Proceedings of the 2nd ACM Workshop on Assurable and Usable Security Configuration*, 25–28. <https://doi.org/10.1145/1655062.1655068>
- Elman, C., Geering, J., & Mahoney, J. (Eds.). (2020). *The Production of Knowledge Enhancing Progress in Social Science*. Cambridge University Press.
- Esterberg, Kristin. G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*.
- Mcdaniel, P., Cárdenas, A. A., & Rajan, S. P. (2013). *SYSTEMS SECURITY Big Data Analytics for Security*. www.computer.org/security
- Ovan, & Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Pendidikan Berbasis Web* (S. A. Ahmar, Ed.). Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sanders, M. S., & McCormick, E. J. (1993). Human factors in engineering and design, 7th ed. In *Human factors in engineering and design, 7th ed*. McGraw-Hill Book Company.
- Seffrin, B., Panzano, P. C., & Roth, D. (2009). What gets noticed: How barrier and facilitator perceptions relate to the adoption and implementation of innovative mental health practices. *Community Mental Health Journal*, 45(4), 260–269. <https://doi.org/10.1007/s10597-009-9222-7>



Sixmala, M., & Suamba, K. (2019). Peran Kemitraan Agribisnis Petani Tebu dengan PG Rejo Agung Baru Madiun Jawa Timur. In *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* (Vol. 8, Issue 3). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>

Suharto, E. (2015). *Analisis kebijakan publik: panduan praktis mengkaji masalah dan kebijakan sosial*. Alfabeta.

Waston, H. J., Carroll, A. B., & Mann, R. I. (1987). *Information Systems for Management*. Plano, TX: Business Publications Inc.